



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7545-7554

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efl Students' Perception On Technology-Based Media Used In Listening Class

Widya Oktarini^{1✉}, Syahrul Mubaraq²

(1) English Education Program, Universitas Muhammadiyah Jember

(2) Indonesian Language and Literature Education Program,
Universitas Muhammadiyah Jember

Email : widya.oktarini@unmuhjember.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris semester 2 Universitas Muhammadiyah Jember mengenai media teknologi yang digunakan dalam pembelajaran Listening Comprehension. Dalam kelas Listening, diterapkan media berbasis teknologi, yaitu Podcast dan Ted Talks yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media-media ini dianggap perlu sebagai masukan untuk proses pembelajaran di kelas Listening selanjutnya. Perbaikan terhadap proses pembelajaran di kelas Listening Comprehension sangat penting dikarenakan Listening adalah skill dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Inggris sebelum menguasai ketiga skill lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan metode kuesioner dan wawancara dengan teknik catat dan rekam. Penyajian hasil analisis data akan berupa kata-kata dan deskripsi yang jelas dan bukan dalam bentuk diagram atau tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran *Listening* sangat membantu mereka dalam memahami kosa kata bahasa Inggris, dikarenakan mereka dapat mengetahui secara langsung kosa kata yang tepat digunakan dalam sebuah konteks pembicaraan, dapat mengetahui pengucapan kata yang benar langsung dari penutur asli. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penggunaan teknologi khususnya Podcast yaitu nada bicara yang terlalu cepat dan juga aksen *British English* yang membuat mereka sulit memahami isi pembicaraan.

Kata Kunci: Persepsi mahasiswa EFL, Media Berbasis teknologi, *Listening Class*

Abstract

This research aims at analyzing students' perception English Language Education students, especially second semester on the technology-based media used in Listening Comprehension class. In Listening class, media based-technology was applied, that is Podcast and TED Talks which never been used before. So, it is important to know students' perception on the use of these media to be used as the input for future Listening class. Improvement of the learning process in Listening class is a crucial thing because Listening is the basic of English skill among others. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Data collection was carried out using questionnaires and interviews with note-taking and recording techniques. The presentation of the results of data analysis will be in the form of clear words and descriptions and not in the form of diagrams or tables. The results of the study show that students' perceptions on the use of technology-based media in Listening learning really help them understand English vocabulary, because they can know directly the right vocabulary used in a conversational context, they can also know the correct pronunciation of words directly from native speakers. Even so, there are several obstacles faced by students in using technology, especially Podcasts, namely the tone of voice that is too fast and also a British English accent which makes it difficult for them to understand the contents of the conversation.

Keyword: *Perceptions of EFL students, Technology-Based Media, Listening Class*

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, ada empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan (*Listening*). Mendengarkan sangat penting sebagai dasar sebelum siswa dapat memahami keterampilan lain. Jika seorang siswa tidak menerima *input* mendengarkan yang efektif, dia mungkin tidak akan dapat memiliki kemampuan menulis dan berbicara karena *output* kedua kemampuan tersebut lebih sulit. Mendengarkan (*Listening*) itu penting karena mendengarkan membantu siswa meletakkan landasan berbicara dan menulis. Melalui keterampilan mendengarkan (*Listening*), siswa dapat memperoleh pelafalan yang layak dan dapat mempelajari banyak kata, frasa, dan kalimat yang berguna. Mengingat pentingnya kemampuan *Listening* ini, maka perbaikan terhadap media pembelajaran dari waktu ke waktu perlu untuk dilakukan, agar kemampuan mahasiswa semakin meningkat dan dapat memperoleh keterampilan lainnya dengan lebih baik.

Proses pembelajaran Listening di Universitas Muhammadiyah Jember khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris semester 2 masih menggunakan media *audio* dan *spaker*. Hal ini kurang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin menuntut penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman maka penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat dilakukan, diantaranya menggunakan Podcast dan TedTalks. Podcast adalah program radio

dalam bentuk file MP3. Bentuknya bisa audio dan video. Podcast relatif baru tetapi belum menjadi metode populer dalam pendidikan. Podcast dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, di waktu senggang kita. Seperti halnya teknologi digital, Podcast bersifat fleksibel, dinamis, dan merupakan alat yang dapat ditawarkan kepada guru di semua tingkatan. (Gura dan Raja, 2007, hal.148). Dalam pembelajaran bahasa, Podcast yang awalnya tidak populer dan jarang diminati siswa menjadi media pembelajaran yang populer dan dapat membantu proses pembelajaran keterampilan mendengar (*Listening*). Sedangkan A Technology Entertainment and Design (TED) talk adalah salah satu video yang paling terkenal saat ini yang mulai digunakan untuk mengajar ESL dan EFL. (Abdulrahman, 2018, p.61) TED adalah organisasi nirlaba yang ditujukan untuk menyebarkan ide, biasanya dibentuk pembicaraan singkat dan kuat yang berlangsung selama 18 menit. Sejak 1984, TED Talks telah digunakan untuk mengajar kuliah dari seluruh dunia tentang teknologi, hiburan, dan desain. Pengajaran kuliah ini tersedia untuk masyarakat umum dan telah digunakan oleh pendidik sejak daring pada tahun 2007 (TED Talks, n.d.).

Pada proses pembelajaran, persepsi mahasiswa penting untuk dijadikan bahan pertimbangan, karena dapat digunakan sebagai masukan bagi dosen agar pembelajaran ke depannya dapat dilakukan dengan lebih baik. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Leavitt dalam Sobur (2003, hal. 445) yang mendefinisikan persepsi dalam arti sempit sebagai penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Dengan demikian, dengan melihat persepsi seseorang, kita dapat mengetahui bagaimana pandangan orang tersebut terhadap sesuatu. Dalam hal ini, dengan melihat persepsi mahasiswa, dosen dapat menilai tentang kelas yang diajarnya, apakah mahasiswa tertarik dengan cara mengajar dan media yang digunakan. Jika mahasiswa tidak atau kurang tertarik dengan media pembelajaran yang digunakan, maka dosen dapat memperbaiki dengan media yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Ada beberapa langkah yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Pertama, dalam mengumpulkan data, siswa kelas Listening yaitu mahasiswa semester 2 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Jember diberikan kuesioner dalam bentuk google form. Google form tersebut berisi pertanyaan tentang kepuasan mereka dalam menggunakan Podcast dan TED Talks di kelas Listening. Selanjutnya mereka diwawancarai satu per satu. Ada 28 siswa yang diwawancarai, sebanyak siswa di kelas tersebut. Kemudian data dianalisis menggunakan teori dari Miles, Huberman dan Saldana (2014).

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang terjadi secara mendalam dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata. Moleong (2012, hal.4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu dengan memaparkan fenomena bahasa yang secara alami hidup pada penutur. Menurut Mac Millan (1992, hal. 144) penelitian deskriptif menggambarkan fenomena yang terjadi secara rinci. Sejalan dengan itu, Suryabrata (1991, hal. 78) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak memerlukan hipotesis, tetapi cenderung menggambarkan suatu keadaan penelitian tertentu.

Subjek

Data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Jember semester 2 yang mengambil mata kuliah Listening Comprehension. Data primer diambil dari angket tentang apa yang mereka terima dan persepsi mereka tentang penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pengajaran menyimak di kelas. Data sekunder diambil dengan menggunakan metode wawancara yaitu dengan mewawancarai siswa tentang kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah teknik mencatat dan merekam. Selanjutnya data diambil dari transkrip wawancara dengan mahasiswa. Wawancara dilakukan dengan total 28 siswa.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara dengan teknik mencatat dan merekam.

Kuesioner

Dalam pengumpulan data menggunakan angket, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang persepsi siswa terhadap penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran Listening. Ada 25 pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner ini. Setiap pernyataan pada kuesioner akan diberi label dengan skor tersendiri. Skala skor yang digunakan ada 4 yaitu sangat tidak setuju dengan nilai 1, tidak setuju dengan nilai 2, setuju dengan nilai 3, dan sangat setuju dengan nilai 4. Selanjutnya data yang diperoleh akan dilengkapi dengan wawancara.

Wawancara

Untuk wawancara, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan siswa. Wawancara adalah pertanyaan lisan tentang suatu subjek (Ary dalam Rahmatia, et.al, 2019). Pertanyaan

wawancara dirancang untuk mengetahui lebih jauh tentang pendapat dan sikap siswa tentang berbagai aspek pembelajaran bahasa, seperti perasaan mereka tentang aktivitas di kelas atau isi materi di kelas (McKey, 2006, p.51).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur yaitu wawancara yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali lebih dalam jawaban narasumber atas setiap pertanyaan yang diajukan. Peneliti biasanya menggunakan panduan wawancara untuk memastikan semua topik wawancara tercakup. Sugiyono (2012, hlm. 233) mendefinisikan wawancara semi terstruktur sebagai jenis wawancara yang termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yaitu wawancara yang dilakukan lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diundang diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikatakan informan.

Analisis data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan konsep teoritis dari Miles, Huberman & Saldana (2014). Setelah terkumpul, kemudian data dianalisis dengan cara mereduksi data. Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014), reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Data berupa transkrip hasil wawancara yang tidak berkaitan dengan topik penelitian dihapus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Persepsi Siswa Pembelajaran Bahasa Inggris (EFL Students) terhadap Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Listening. Berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan melalui Google form kepada 35 responden yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Jember diperoleh persepsi mahasiswa terhadap media berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran menyimak. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tanggapan terhadap kuisisioner yang telah dibagikan.

Berdasarkan analisis angket diketahui bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media berbasis teknologi seperti Podcast dan TED Talks mendapat respon positif. Persentase nilai yang diperoleh adalah 75%.

A. Persepsi siswa tentang penggunaan Podcast

Sebanyak 25 dari 28 siswa menjawab bahwa penggunaan Podcast dalam pembelajaran Listening dapat memudahkan siswa untuk menambah kosakata bahasa Inggris dan menambah wawasan cara pengucapan kata yang benar dari penutur asli. Selain itu, Podcast juga menambah

minat belajar mereka pada pembelajaran Listening karena memiliki banyak topik sehingga mereka dapat memilih topik yang menarik bagi mereka.

B. Persepsi siswa tentang penggunaan TED Talks

Sebanyak 23 dari 28 siswa menjawab bahwa penggunaan TED talk sebagai media dalam pembelajaran menyimak juga memudahkan siswa dalam memahami topik yang sedang dibahas. Adanya visual (gambar) selain gambar dapat memudahkan mereka memahami konteks pembicaraan. Adanya video juga memudahkan mereka untuk tertarik pada topik yang sedang dibahas, sehingga meningkatkan minat mereka untuk belajar Listening.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh beberapa persepsi siswa terhadap media berbasis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran menyimak.

1. Podcast

Hasil wawancara menggambarkan bahwa sebagian besar pendapat siswa mengenai penggunaan media berbasis teknologi Podcast adalah bahwa pembelajaran Listening dengan menggunakan Podcast dinilai lebih efektif karena memiliki kosakata yang lebih banyak yang dapat dipelajari dan dipahami serta dapat didengar dimanapun dan kapanpun. Mereka juga merasa bahwa menggunakan podcast lebih mudah dan lebih up-to-date dan sangat membantu mereka untuk memperkaya kosa kata bahasa Inggris mereka. Namun menurut mereka, Podcast juga memiliki kekurangan yaitu aksen Inggris yang digunakan dalam percakapan membuat mereka sulit memahami topik pembicaraan karena bahasa Inggris yang umum digunakan di Indonesia menggunakan aksen Amerika. Selain itu, kecepatan berbicara penutur asli juga membuat siswa sulit memahami isi teks. Hal ini terlihat dari jawaban siswa berikut ini:

"Menurut saya bisa mengasah kemampuan otak untuk berimajinasi, dan bisa mendengarkan podcast dengan lebih fleksibel, artinya podcast bisa didengarkan kapanpun dan dimanapun."

"Menurut saya sangat efektif"

"Saya pikir itu bisa membantu saya dalam belajar bahasa Inggris seperti dari kosa kata dengan menggunakan podcast"

"Saya pikir itu minat. Karena saya belum pernah belajar mendengarkan dengan menggunakan podcast sebelumnya Lebih praktis dan bermanfaat"

"Menurut saya, belajar mendengarkan menggunakan podcast cukup menantang, apalagi podcastnya menggunakan logat British"...

"Sangat bagus karena bisa melatih kita dalam mendengarkan orang berbicara bahasa Inggris"

"Ya. Karena kita dilatih untuk terbiasa mendengarkan pengucapan bahasa Inggris tanpa melihat terjemahan atau bahkan gerakan mulut. Jadi sangat membantu kita untuk membiasakan diri mendiktekan kata-kata dalam bahasa Inggris satu per satu. Walaupun saya harus mendengarkan podcastnya berkali-kali untuk mengerti, hehehe"

2. Video Dari Youtube (TED Talks)

Hasil angket tentang pendapat siswa terhadap penggunaan media berbasis teknologi (TED Talks) adalah penggunaan media video akan lebih menarik karena terdapat gambar yang juga dapat dilihat selain suara. Menurut siswa hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, namun menurut mereka Podcast lebih baik karena dengan podcast siswa akan lebih bisa fokus pada kosa kata yang diucapkan dan dapat didengarkan kapanpun dan dimanapun, sehingga dapat memperkaya kosa kata mereka dalam waktu yang lebih singkat. Sedangkan TED Talks memang menarik untuk dipelajari agar siswa tidak bosan dengan pelajaran Listening, namun kurang maksimal untuk menyimak setiap hari. Oleh karena itu, mereka tidak optimal untuk memperkaya kosa kata. TED Talks juga memiliki subtitle dalam bahasa Indonesia sehingga tidak optimal dalam pembelajaran kosakata lisan. Hal ini terlihat dari jawaban siswa sebagai berikut:

"Saya merasa lebih terbantu dengan media youtube, karena kita bisa mengontrol diri kita sendiri dengan menonton film, sangat efektif"

"Video Youtube sepertinya menarik"

"Saya pikir itu baik untuk mencoba hal-hal baru"

"Bagus juga"

"Youtube dapat menjadi sarana pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan siswa dan topik yang unik, menarik dan menyenangkan untuk dinikmati serta dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas"

"Bagus karena siswa tidak bosan selama proses belajar mengajar"

3. Podcast atau TED Talks?

Sebagai dua media berbasis teknologi, penggunaan Podcast dan TED Talks sangat membantu siswa dalam memperkaya kosakata bahasa Inggris dan cara pengucapannya, namun jika diminta memilih mana yang lebih membantu dalam belajar, apakah Podcast atau TED Talks, sebagian besar responden memilih Podcast untuk lebih membantu mereka dalam pembelajaran Listening.

2 Kendala yang dihadapi siswa EFL dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi

Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara ditemukan bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam menggunakan media pembelajaran Podcast dan TED Talks adalah kecepatan bicara pembicara, kesulitan memahami logat British English, suara yang terdengar tidak jelas, kurangnya pengetahuan kosakata yang dibicarakan, sehingga tidak memahami isi percakapan. Data ini dapat dilihat pada jawaban siswa sebagai berikut:

"Ya, karena terkadang podcasternya terlalu cepat dalam menyampaikan podcastnya"

"Ya, karena saya harus mempelajari kosa kata baru dan aksen yang sulit dipahami."

"Ya, mungkin kami kurang kosa kata sehingga kami tidak mengerti apa yang sedang dibahas di podcast"

"Iya, kadang saya merasa kesulitan yaitu cara berbicara terlalu cepat sehingga saya tidak tahu maksud dari apa yang diucapkan"

"Ya disana kami dibimbing oleh tutor-tutor yang baik dari beberapa negara Inggris dan tentunya dengan aturan yang sangat jelas penggunaannya dengan budaya disana."

"Mungkin sedikit, karena kadang apa yang dikatakan tidak jelas."

Ya. Mungkin karena logat yang digunakan adalah British, jadi saya perlu mendengarkannya beberapa kali untuk mengerti"

Selain persepsi dan kendala tersebut, siswa juga memiliki saran penggunaan media pembelajaran yang digunakan berupa musik agar menyenangkan dan menarik bagi mereka.

Pembahasan

Berdasarkan temuan, terlihat bahwa Podcast dan TED Talks sangat membantu untuk memperkaya kosa kata siswa di kelas Listening, karena perangkatnya yang modern dan kemudahan penggunaannya yang dapat dimainkan kapan saja dan di mana saja. Hal ini membuktikan bahwa keuntungan menggunakan Podcast adalah podcast menawarkan konten yang up-to-date dan suara-suara narasumber yang otentik bagus untuk Listening Practice (Kohler et.al, dalam Indahsari, 2020 hal. 104). Selain itu, Podcast mudah ditemukan dan diunduh. Siswa dapat mengakses Podcast dimanapun dan kapanpun mereka mau. Menurut Ducate dan Lomicka di Indahsari, Podcast 2020 dapat melatih siswa untuk berlatih percakapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Podcast dan TED Talks sangat membantu dalam pembelajaran Listening. Dengan menggunakan Podcast, mereka dapat memahami arti kosakata bahasa Inggris dengan mudah dan dapat meniru pengucapannya dengan baik serta dapat memilih kosakata yang tepat untuk konteks tertentu. Penggunaan TED Talks memudahkan siswa dalam memahami kosa kata bahasa Inggris namun kurang efektif karena masih terdapat teks percakapan di bawahnya. Kendala yang dihadapi mahasiswa yaitu kecepatan berbicara dan penggunaan aksen British yang membuat sulit memahami isi percakapan yang sedang dibahas. Mereka juga kesulitan untuk memahami kosakata apa yang digunakan untuk konteks percakapan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, T. (2018). Ted Talks as Listening Teaching Strategy in EAP Classroom. *The Asian ESP Journal*. Vol. 14, Issue 6.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education Inc.
- . 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta.
- Gura, Mark & King, Kathleen P. edited by (2007) Classroom robotics: case stories of 21st century instruction for millennial students. Charlotte, NC: Information Age Publishing.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching, 3rd Ed*. New York: Pearson Education Limited
- Helgesen, M. 2003. Listening. In D. Nunan (Ed.). *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.
- Hidayat, Ade Kusuma. (2013), Aplikasi Pembelajaran Materi Dasar Taman Kanak Kanak Berbasis Android, *Jurnal Transit* Volume 1, Nomer 3
- Indahsari, Dyan. (2020). Using podcast for EFL students in Language Learning. *Journal of English Educator Society*, Vol 5 Issue 2, 103-108.
- Kline, A. John. (1996). *Listening Effectively*. Alabama: Air University Press.
- Latief, M. A. (2004). *Pembelajaran, Penilaian, dan Penelitian Bahasa Inggris*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Maulina, dkk. (2022). Technology-Based Media Used in Teaching Listening Skill. *Jurnal Exposure*, Vol. 11 (1) 85-99.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Palenque, S.M. (2016). The Power of Podcasting: Perspectives on Pedagogy. *Journal of Institutional Research*, Vol 5.
- Richards, Jack C. dan Richard W Schmidt, ed. 1983. *Language and Communication*. London: Longman.
- Ronald and Roskelly (1985). *Listening as an Act of Composing*. Paper Presented at The 36th Conference on College Composition and Communicaton. <http://www.ericdigests.org/pre-928/listening.htm>
- Rost, M. 2002. *Teaching and Researching Listening*. London: Longman.

- Rubin, Herbert. 1995. *Qualitative Interviewing; The art of Hearing Data*. London: Saga Publication.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryabrata, Sumadi. (1991). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Takaesu. (2013). TED Talks as an Extensive Listening Resource for EAP Students. *Language Education in Asia*, 150-162
- Van Duzer, C. (1997). "*Improving ESL learners' listening skills*. At the workplace and beyond." Washington, DC: Project in Adult Immigrant Education and National Clearinghouse for ESL Literacy Education.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Website:

<https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/podcast> accessed on July 10, 2019.